Fenghuang: Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin
Vol. 01, No. 01, Februari 2022 p.39-56

Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan Mata Kuliah Menulis Bahasa Mandarin

Vanya Zelia[1], Aprilia Ruby Wikarti[2], Hasan[4], Pramawati Andaru[5], Karina Rahayu[6], Sarah Nadia[7]
Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia
vanyazeliai@unj.ac.id, apriliarubyw.s@unj.ac.id, hasan@unj.ac.id, pramawatiandaru@gmail.com, rahayukarina21@gmail.com, sarahnadiaaa99@gmail.com

Abstrak:
Pandemi telah mengubah wajah pendidikan dunia dan model pembelajaran di seluruh dunia. Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (FBS UNJ) juga turut mengembangkan pembelajaran daring. Model pembelajaran yang dimaksud tentu saja harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, capaian pembelajaran serta situasi dan kondisi lainnya.Tulisan ini membahas mengenai evaluasi terhadap pelaksanaan PJJ daring mata kuliah keterampilan menulis di PSPBM UNJ, mencakupi media pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi serta bagaimana PJJ daring memengaruhi motivasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif melalui survey dan analisis kualitatif pada pembahasannya. Responden yaitu mahasiswa dan dosen PSPBM. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kebijakan dalam menentukan kebijakan yang diperlukan bagi peningkatan mutu pembelajaran; juga dapat menjadi masukan yang sangat penting bagi pengampu mata kuliah agar dapat berpikir lebih kreatif dan solutif dalam mewujudkan kegiatan perkuliahan yang menarik, efisien, dan bermanfaat bagi mahasiswa peserta didik; serta menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat umum yang memiliki keterkaitan dengan PJJ daring dalam menentukan berbagai sikap yang diperlukan bagi peningkatan mutu PJJ daring.

Kata kunci: Evaluasi, PJJ Daring, Keterampilan Menulis, Bahasa Mandarin

Abstract:
The pandemic has changed the world education and learning models around the world. The Chinese Language Education Study Program, Faculty of Language and Arts, State University of Jakarta (PSPBM FBS UNJ) is also developing online distance learning. The learning model in question must consider the characteristics of students, learning outcomes and other situations and conditions.This paper mainly discusses the evaluation of the implementation of online distance learning for writing skills at PSPBM UNJ, including the learning media used, the obstacles faced and how online distance learning affects the motivation of students. This study uses quantitative and qualitative methods through surveys and qualitative analysis in the discussion. Respondents are students and lecturers of PSPBM. The results of this research can be considered for policy makers in determining the policies needed to improve the quality of learning; can also be a very important input for course instructors so that they can think more creatively and provide solutions in realizing interesting, efficient, and useful lecture activities for students; as well as being input and consideration for the general public who are related to online distance learning in determining

the various attitudes needed to improve the quality of online distance learning.

***Keywords**: evaluation, online distance learning, writing skills, Mandarin*

PENDAHULUAN

Hadirnya era disrupsi teknologi dan kompetisi global, menuntut adanya pemutakhiran model pembelajaran bahasa asing. Di tengah upaya pemutakhiran dari sisi pengajar maupun peserta didik sebagai upaya adaptasi terhadap era tersebut, pandemi Covid-19 menjadi katalisator perubahan model pembelajaran di seluruh dunia, tidak terkecuali Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (FBS UNJ) yang juga berubah dari model pembelajaran konvensional (tatap muka) menjadi Pembelajaran jarak Jauh (PJJ) dalam jaringan (daring). Hal ini sesuai dengan Surat Edaran (SE) Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Sejak resmi menyelenggarakan pembelajaran bahasa Mandarin, PSPBM melaksanakan perkuliahan dengan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di kelas. Namun ketika virus covid-19 menyebar ke seluruh dunia tak terkecuali Indonesia, menyebabkan pelaksanaan perkuliahan di PSPBM berubah. Tahun 2020 Kemdikbud RI menerbitkan SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan di kelas, disesuaikan menjadi pembelajaran di rumah masing-masing, yang disebut Belajar Dari Rumah (BDR) atau disebut juga Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berdasarkan SE tersebut, PSPBM pun mendadak melaksanakan PJJ. Pada kondisi ini, PJJ yang dilaksanakan adalah PJJ daring dan diterapkan pada seluruh mata kuliah di PSPBM termasuk mata kuliah Membaca dan Menulis Dasar I-IV. Meskipun penamaan mata kuliah tercantum Membaca dan Menulis, namun fokus pelaksanaannya terbagi atas mata kuliah membaca dan mata kuliah menulis.Terhitung sejak Maret 2020, PJJ daring telah dilaksanakan hampir selama 4 semester.

PSPBM memutuskan untuk melaksanakan kegiatan Pengembangan Model PJJ daring kebahasaan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan tata bahasa. Penelitian ini merupakan penelitian salah satu keterampilan keterampilan menulis, yang berfokus pada media pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi mahasiswa, serta motivasi mahasiswa yang mengikuti mata kuliah menulis . Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan media pembelajaran yang digunakan dalam PJJ daring pada mata kuliah menulis serta pemanfaatannya, mendeskripsikan kendala teknis yang dihadapi mahasiswa dalam PJJ daring mata kuliah menulis serta upaya yang

dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut, mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti PJJ daring mata kuliah menulis, serta model PJJ daring yang telah dilaksanakan pada mata kuliah menulis. Data berupa kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa peseta mata kuliah menulis pada semester 113 dan 114 tahun akademik 2020/2021.

Penelitian yang bersifat evaluasi ini dapat menjadi masukan yang sangat penting bagi pengampu mata kuliah agar dapat berpikir lebih kreatif dan solutif dalam mewujudkan kegiatan perkuliahan yang menarik, efisien, dan bermanfaat bagi mahasiswa peserta didik. Selain itu, juga dapat menjadi bahan pertimbangan agar masyarakat umum yang memiliki keterkaitan dengan PJJ daring mengetahui untuk menentukan berbagai sikap yang diperlukan bagi peningkatan mutu PJJ daring.

Media pembelajaran berperan untuk menjembatani proses penyampaian materi pelajaran (Pribadi, 2017: 15). Selain itu, menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2016: 19) penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan minat, motivasi, dan rangsangan dalam kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis yang baru terhadap peserta didik. Dalam pelaksanaan PJJ daring, PSPBM FBS UNJ menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis daring. Termasuk pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Mandarin pada mata kuliah Menulis Dasar I-IV.

Menurut Damayanti (2020: 72-73), faktor-faktor yang harus menjadi pertimbangan para pendidik dalam memilih media PJJ daring, yaitu: (1) Pemilihan media untuk pelaksanaan PJJ daring harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada akhir pembelajaran; (2) Anggaran biaya yang dimiliki oleh pendidik, mengingat beberapa media mengharuskan pengguna melakukan pembayaran untuk menggunakan fitur-fitur tambahan; (3) Rencana aktifitas belajar juga dapat menjadi pertimbangan untuk memilih media PJJ daring, seperti adanya dukungan komunikasi interaktif, video, dan lain sebagainya; (4) Jenis penilaian yang akan diberikan juga menjadi suatu pertimbangan dalam memilih media PJJ daring; (5) Jenis komunikasi yang didukung oleh media PJJ daring juga dapat menjadi pertimbangan dalam memilih media PJJ daring; (6) Desain media yang digunakan untuk PJJ daring dapat menjadi pertimbangan dalam memilih media PJJ daring; (7) Aksesibilitas media juga dapat menentukan apakah suatu media dapat digunakan untuk melaksanakan PJJ daring; (8) Dukungan teknis yang disediakan juga merupakan faktor penting dalam memilih media.

Munir (2009: 223 – 225) membagi penerapan atau aplikasi *e-learning* (daring) menjadi dua jenis, yaitu: (1) Penerapan atau aplikasi *e-learning* berbasis *open source*. Aplikasi e-learning berbasis *open source* merupakan software *e-learning* yang gratis dan terbuka sumber programnya, contohnya yaitu Moodle dan Atutor; (2) Penerapan atau aplikasi *e-learning* berbasis *audio conference* dan *video conference*. *Audio conference* merupakan salah satu teknologi *e-learning* interaktif paling sederhana dan relatif murah untuk penyelenggaraan PJJ. *Audio*

conference adalah interaksi atau konferensi langsung dalam bentuk *audio* (suara) antar dua orang atau lebih yang berada pada tempat berbeda, bahkan dapat melibatkan banyak peserta didik pada lokasi yang tersebar dan berbeda. Contoh penerapan atau aplikasi *audio conference* adalah aplikasi *Clubhouse* dan fitur *space* di *Twitter*. *Video conference* adalah salah satu aplikasi dari teknologi yang memberikan visualisasi secara langsung (*real time*) dan lengkap kepada seluruh peserta didik dengan multi media (*video*, *audio*, data). Ada 4 manfaat menggunakan *video conference* dalam PJJ, yaitu dapat memudahkan kendala geografis, mempersatukan peserta didik yang tersebar di berbagai tempat, melahirkan inovasi yang menarik, dan menghemat biaya pembelajaran. Contoh aplikasi *video conference* adalah *Zoom*, *Google Meet*, dan *Messenger*.

Penggunaan media selama pelaksanaan PJJ juga memiliki kendala. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Kendala (PJJ) menurut Napitupulu (2020: 26-30) didasari beberapa faktor, seperti aksesibilitas, kepemilikan perangkat, kemampuan memantau, kemudahan memperoleh materi, kemudahan mempelajari materi, interaktivitas, ketepatan metode, kemandirian belajar, kepuasan terhadap pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan kepuasan terhadap kemampuan pendidik. Pada penelitian ini, kendala yang diteliti terbatas pada kendala PJJ yang bersifat teknis yaitu aksesibilitas, kepemilikan perangkat, kemampuan memantau, dan kemudahan memperoleh materi. Menurut Latip (2020: 113) kendala teknis seringkali menjadi kendala yang umum terjadi selama PJJ dan memungkinkan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan perencanaan. Kendala teknis merupakan kendala yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran daring, seperti perangkat tidak mendukung, jaringan tidak stabil, terbatasnya paket data, dan lain-lain (Akhmadi, 2020 :142).

Pelaksanaan PJJ tentunya berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Motivasi belajar dalam PJJ yang dilakukan di rumah masing-masing pembelajar sangat berpengaruh, karena pembelajar mempelajari semua materi yang diberikan oleh pengajar secara mandiri tanpa pantauan langsung dari pengajar.

Uno (2018: 23) berpendapat bahwa motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Adapun motivasi yang terdapat pada penelitian ini adalah

Motivasi intrinsik yang akan diteliti pada penelitian ini berdasarkan pada teori Uno yang dikembangkan oleh Fitriyani (2020: 167) yang menjelaskan tentang 8 indikator motivasi belajar, yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan,

pantang menyerah, dan percaya diri. Namun penelitian hanya meneliti 7 indikator motivasi belajar saja yaitu, konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, pantang menyerah, dan percaya diri. Aspek antusias atau dorongan diasumsikan tercakupi dalam aspek semangat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, dengan melakukan survei, dan menggunakan analisis kualitatif pada pembahasannya. Survei dilakukan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner yang diberikan merupakan kuesioner campuran, yaitu gabungan antara kuesioner terbuka dan tertutup. Pada kuesioner terdapat pilihan jawaban, namun demikian terdapat pula pertanyaan terbuka sehingga responden dapat menuliskan pendapat. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Menulis Dasar I-IV tahun akademik 2020/2021.

Data pada penelitian ini adalah informasi yang berkaitan dengan Pembelajaran/Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yaitu media yang digunakan, kendala yang dihadapi peserta didik, motivasi peserta didik, serta model PJJ daring. Informasi tersebut didapatkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden, yaitu peserta didik mata kuliah keterampilan menulis bahasa Mandarin.

Penelitian melibatkan dosen pengampu Mata Kuliah Keterampilan Menulis Bahasa Mandarin dan 3 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin UNJ. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Kuesioner mengenai media pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah keterampilan menulis bahasa Mandarin selama PJJ;
2. Kuesioner mengenai kendala mata kuliah keterampilan menulis bahasa Mandarin selama PJJ; dan
3.Kuesioner mengenai motivasi peserta didik pada Mata Kuliah keterampilan menulis bahasa Mandarin selama PJJ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai pemelajar dalam mempelajari bahasa Mandarin. Keterampilan membaca merupakan kegiatan mendapatkan dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tulis.

Merujuk pada kurikulum PSPBM UNJ, mata kuliah keretampilan menulis tergabung dalam rangkaian mata kuliah Membaca dan Menulis. Pada pelaksanaannya terbagi atas Membaca dan Menulis Dasar I-IV dan Membaca dan Menulis Lanjut I-II. Setelah mahasiswa menyelesaikan rangkaian mata kuliah Membaca dan Menulis Dasar I-IV, baru dapat melanjutkan ke mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I-II. Penelitian

ini hanya berfokus pada keterampilan menulis dasar I-IV.

Media Pembelajaran yang Digunakan dan Pemanfaatannya pada Pembelajaran Jarak Jauh Daring Mata Kuliah Menulis

1.Jenis Media yang Digunakan

Media pembelajaran yang digunakan pada PJJ daring mata kuliah menulis semester 113 adalah *Whatsapp, Zoom, Google Meet*, dan *Google Classroom*. Media *Whatsapp* digunakan sebagai media komunikasi pesan singkat berupa materi yang akan dipelajari, yaitu aksara Han. Konten komunikasi biasanya terkait pembahasan jadwal kuliah dan mekanisme perkuliahan, termasuk aplikasi yang akan digunakan. Media *Whatsapp* juga digunakan untuk evaluasi pembelajaran seperti tugas dan kuis. Mahasiswa diminta membuat video menulis aksara Han, kemudian mengirimkan video tersebut melalui *Whatssapp*. Evaluasi berupa kuis juga menggunakan *Whatsap*p dengan cara melakukan panggilan video secara bergantian kepada mahasiswa untuk langsung menjawab dan mengerjakan kuis. Media *Zoom* digunakan sebagai media komunikasi tatap maya dua arah antara dosen dan seluruh mahasiswa peserta mata kuliah. Media ini digunakan untuk menjelaskan materi dan latihan menulis. Selain itu juga dilakukan tanya jawab. Media *Google Meet* digunakan sebagai media komunikasi tatap maya dua arah antara dosen dan seluruh mahasiswa peserta mata kuliah. Media ini digunakan untuk menjelaskan materi dan latihan menulis. Selain itu juga dilakukan tanya jawab. Media *Google Classroom* digunakan sebagai media komunikasi pesan berupa tugas latihan menulis. Media ini digunakan untuk memberikan tugas kepada mahasiswa berupa latihan menulis aksara Han yang diberikan selama 5 hari dalam seminggu.

Media pembelajaran yang digunakan pada PJJ daring mata kuliah menulis semester 114 sama dengan media yang digunakan pada semester gasal, yaitu *Whatsapp, Zoom, Google Mee*t, dan *Google Classroom*. Media *Whatsapp* digunakan sebagai media komunikasi pesan singkat berupa materi yang akan dipelajari, yaitu aksara Han. Konten komunikasi biasanya hanya terkait pembahasan jadwal kuliah dan mekanisme perkuliahan, termasuk aplikasi yang akan digunakan. Media *Zoom* digunakan sebagai media komunikasi tatap maya dua arah antara dosen dan seluruh mahasiswa peserta mata kuliah. Media ini digunakan untuk menjelaskan materi dan latihan menulis. Selain itu juga dilakukan tanya jawab. Media *Google Meet* digunakan sebagai media komunikasi tatap maya dua arah antara dosen dan seluruh mahasiswa peserta mata kuliah. Media ini digunakan untuk menjelaskan materi dan latihan menulis. Selain itu juga dilakukan tanya jawab. Media *Google Classroom* digunakan sebagai media komunikasi pesan berupa tugas latihan menulis. Media ini digunakan untuk memberikan tugas kepada mahasiswa berupa latihan menulis aksara Han yang diberikan selama 5 hari dalam seminggu. Dengan memperhatikan uraian di atas, dapat

disimpulkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan perkuliahan keterampilan menulis dislenggarakan dengan menggunakan media yang sama.

2. Pemanfaatan Media

Seperti yang telah disebutkan di atas, pada semester gasal 113 dan genap 114, media yang digunakan pada mata kuliah menulis adalah *WhatsApp*, *Zoom*, dan *Google Classroom*. Media *Whatsapp* terbilang mudah dan cukup efektif. Kemudahan penggunaan dan akses menjadi salah satu alasan penggunaan media ini. Dalam waktu yang relatif singkat informasi dapat tersampaikan ke mahasiswa sehingga perkuliahan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Fitur yang ada pada media ini juga membantu dosen dan mahasiswa untuk berkomunikasi. Namun pada mata kuliah ini pengampu lebih memilih memanfaatkan media lain yang lebih interaktif untuk melatih keterampilan menulis.

Media *Zoom* efektif untuk perkuliahan menulis. Namun kelancaran penggunaan *Zoom* membutuhkan jaringan dan kuota internet yang baik. *Zoom* dapat menggantikan perkuliahan yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka, menjadi tatap maya. Dosen dan mahasiswa masih dapat berinteraksi langsung seperti pada perkuliahan tatap muka. Fitur pada media *Zoom* juga dapat digunakan untuk pemberiaan dan pembahasan materi, selain itu penugasan dan ujian pun dapat dilaksanakan menggunakan media ini. *Zoom* dapat membantu interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa, serta melatih keterampilan menulis mahasiswa. Dosen dapat secara langsung memberikan umpan balik terkait keterampilan menulis mahasiswa.

Media *Google Meet* efektif untuk perkuliahan menulis. Fitur *jamboard* dapat digunakan untuk menulis aksara Han. Video pembelajaran mengenai urutan guratan juga ditayangkan saat menggunakan media ini. *Google Meet* dapat membantu interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa, serta melatih keterampilan menulis mahasiswa. Dosen dapat secara langsung memberikan umpan balik terkait keterampilan menulis mahasiswa.

Media *Google Classroom* efektif untuk perkuliahan menulis. *Google Classroom* dapat digunakan untuk latihan menulis aksara Han. Pada *Google Classroom* terdapat fitur yang digunakan untuk pengumuman, penugasan, pengecekan, penilaian, dan evaluasi. Mahasiswa mengirimkan hasil latihan menulis berupa foto dan diunggah pada bagian penugasan. Dosen dapat memberikan umpan balik kepada mahasiswa melalui komentar pribadi yang tersedia.

Kendala yang Dihadapi Mahasiswa dalam PJJ Mata Kuliah Keterampilan Menulis Bahasa Mandarin Serta Upaya Mengatasinya

Pembahasan kendala PJJ pada penelitian ini hanya dibatasi pada kendala teknis yang dialami mahasiswa selama pelaksanaan PJJ daring. Indikator-indikator tersebut terdiri dari; (1) Indikator aksesibilitas,

yaitu: *wifi* pribadi, *wifi* umum, paket data internet, dan modem. Pada penelitian ini diperoleh data bahwa responden saat mengikuti PJJ daring menggunakan *wifi* pribadi dan paket data internet; (2) Indikator perangkat belajar, yaitu komputer/laptop, tablet, dan ponsel; (3) Indikator upaya, yaitu upaya mengatasi kendala koneksi, kendala perangkat belajar, kendala sesuai keterampilan menulis. Berdasarkan hasil kuesioner diketahui koneksi internet yang digunakan responden, sebanyak 41,7% menggunakan paket data internet, dan 58,3% menggunakan *WiFi* pribadi.

Dari hasil kuesioner dikatahui bahwa kendala mahasiswa yang menggunakan *WiFi* pribadi adalah (1) Jaringan mengalami gangguan karena cuaca buruk sebanyak 80,6%; (2) Jaringan mengalami gangguan karena perbaikan dan pemeliharaan *WiFi* sebanyak 52,8%; (3) Sinyal tidak stabil karena banyak anggota keluarga yang mengakses di waktu yang sama sebanyak 58,3%; (4) Sinyal tidak stabil karena masalah kualitas jaringan sebanyak 36,6%; (5) Terjadi pemadaman listrik ketika PJJ daring dilaksanakan sebanyak 50%. Upaya yang dilakukan responden untuk mengatasi kendala tersebut adalah (1) Beralih menggunakan paket data internet sebanyak 100%; (2) Beralih menggunakan *WiFi* umum sebanyak 14,3%; (3) Berpindah ke tempat yang memiliki koneksi *WiFi* sebanyak 14,3%.

Diagram 1

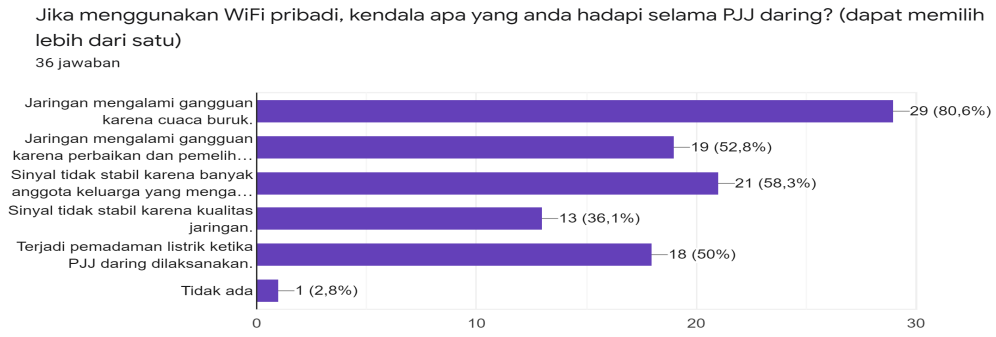

Kendala mahasiswa yang menggunakan paket data internet adalah (1) Sinyal tidak stabil karena kualitas jaringan sebanyak 100%; (2) Koneksi internet lambat sebanyak 60%; (3) Lokasi ketika mengakses tidak terjangkau penyedia layanan sebanyak 20%%; (4) Jaringan mengalami gangguan saat cuaca buruk sebanyak 80%; (5) Paket data habis saat PJJ daring berlangsung sebanyak 60%. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah (1) Berpindah ke lokasi yang terjangkau sinyal sebanyak 80%; (2) Meminta penambatan (teethering) kepada orang lain sebanyak 60%; (3) Mengisi ulang paket data internet sebanyak 40%; (4) Pergi ke tempat yang menyediakan layanan WiFi sebanyak 20 %; (5) Pergi ke warung internet (warnet) sebanyak 20%.

Perangkat yang digunakan responden saat mengikuti PJJ daring beragam. Dari hasil analisis diketahui 50% responden menggunakan komputer/laptop, 41,7% responden menggunakan tablet, 8,3% responden menggunakan ponsel. Kendala mahasiswa yang menggunakan komputer/laptop adalah (1)Sebagian perangkat keras komputer (speaker, monitor, keyboard, harddisk, RAM, webcam, dan lainnya) mengalami kerusakan sebanyak 50%; (2) Sistem operasi yang dimiliki perangkat mengalami kerusakan sebanyak 16,7%; (3) Kurang terampil dalam mengoperasikan komputer sebanyak 16,7%; (4) Perangkat kehilangan daya (habis baterai, mati listrik, dll) saat PJJ berlangsung sebanyak 83,3%; (5) Perangkat tidak praktis untuk dibawa dan digunakan di berbagai tempat (termasuk di tempat umum) sebanyak 16,7%; (6)Perangkat digunakan bersama (misalnya dengan anggota keluarga, teman, kerabat, dll) dan dibutuhkan di waktu yang sama sebanyak 16,7%. Upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut adalah (1) Memperbaiki kerusakan perangkat keras komputer/laptop sebanyak 50%; (2) Memperbaiki kerusakan sistem operasi (menginstal ulang) sebanyak 16,7%; (3) Meminjam komputer/laptop orang lain sebanyak 50%; (4) Berpindah lokasi untuk mendapatkan sumber daya (listrik) sebanyak 50%; (5) Meminta bantuan orang lain untuk mengoperasikan perangkat komputer/laptop sebanyak 16,7%; (6) Belajar dan berlatih agar lebih terampil mengoperasikan perangkat komputer/laptop sebanyak 16,7%; (7) Menggunakan pelantang telinga (*earphone, headset, headphone, handsfree*) atau *speaker* tambahan untuk menggantikan fungsi *speaker* komputer/laptop sebanyak 50%; (8) Menggunakan pelantang telinga (*earphone, headset, headphone, handsfree*) atau speaker tambahan untuk menggantikan fungsi mikrofon komputer/laptop sebanyak 50%; (9) Beralih menggunakan perangkat lain sebanyak 33,3%.

Kendala mahasiswa yang menggunakan perangkat ponsel/tablet adalah (1) Ponsel/tablet lambat dioperasikan sebanyak 40%; (2) Baterai cepat habis sebanyak 100%; (3) Tidak memiliki sumber daya cadangan (powerbank) sebanyak 20%; (4) Ponsel/tablet mengalami kerusakan pada mikrofon dan/kamera sehingga menghambat pelaksanaan PJJ daring sebanyak 20%; (5) Ponsel/tablet tidak mendukung untuk mengakses seluruh/sebagian fitur pada aplikasi atau platform yang digunakan untuk PJJ daring sebanyak 60%; (6) Layar terlalu kecil sehingga kurang nyaman melihat materi yang ditampilkan sebanyak 80%; (7) Layar terlalu kecil sehingga kurang mengerjakan tugas yang membutuhkan keakuratan gerakan jari sebanyak 80%; (8) Fitur tidak sebanyak yang ada di windows sebanyak 20%. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah (1) Menyalakan ulang ponsel/ tablet sebanyak 20%; (2) Mengisi daya menggunakan powerbank selama PJJ daring berlangsung sebanyak 20%; (3) Mengisi daya menggunakan charger selama PJJ daring berlangsung sebanyak 60%; (4) Memperbaiki kerusakan pada ponsel/tablet sebanyak 20%; (5) Belajar dan berlatih agar lebih terampil mengoperasikan perangkat ponsel/tablet sebanyak 40%; (6)

Menggunakan pelantang telinga (*earphone, headset, headphone, handsfree*) atau *speaker* tambahan untuk menggantikan fungsi speaker ponsel/tablet sebanyak 40%; (7) Menggunakan pelantang telinga (*earphone, headset, headphone, handsfree*) atau *speaker* tambahan untuk menggantikan fungsi mikrofon ponsel/tablet sebanyak 40%; (8) Beralih menggunakan perangkat lain sebanyak 20%.

Adapun upaya yang dilakukan mahasiswa agar tidak tertinggal pelajaran keterampilan menulis jika terjadi kendala teknis saat pembelajaran sesang berlangsung adalah: (1) bertanya kepada teman terkait materi dan penugasan dari dosen; (2) beralih menggunakan perangkat lain; (3) belajar secara mandiri. Selain itu, mahasiswa juga memberitahu dosen jika terjadi kendala teknis.

Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Mengikuti PJJ Daring Mata Kuliah Keterampilan Menulis

1. Indikator Konsentrasi

Pada bagian ini, terdapat 5 pernyataan terkait kemampuan mahasiswa dalam memusatkan perhatian di antaranya terhadap instruksi dosen, terhadap materi, kegiatan perkuliahan, serta penugasan yang diberikan. Berdasarkan jawaban responden, mahasiswa paling banyak menjawab sering memusatkan perhatian terhadap instruksi lisan dosen saat perkuliahan berlangsung (58,7%), memusatkan perhatian terhadap instruksi tertulis dosen saat perkuliahan berlangsung (56,5%), memusatkan perhatian pada materi saat perkuliahan berlangsung (63%), memusatkan perhatian dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas saat perkuliahan berlangsung (54,3%).

Dengan demikian diketahui bahwa saat PJJ daring mata kuliah keterampilan menulis berlangsung, mahasiswa masih dapat berkonsentrasi. Hal ini nampak dari jawaban sebagian besar mahasiswa yang cenderung menjawab ke arah positif yaitu sering.

2. Indikator Rasa Ingin Tahu

Pada bagian ini, terdapat 6 pernyataan terkait ada tidaknya rasa ingin tahu mahasiswa terhadap tema materi yang disampaikan saat perkuliahan. Berdasarkan jawaban responden, 58,7% mahasiswa sering memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang akan dibahas; 21,7% selalu, 19,6% kadang-kadang.

Rasa ingin tahu tersebut membuat mahasiswa sering menambah wawasan melalui sumber berupa literatur, seperti buku bacaan, jurnal, internet (43,5%) atau sering mendiskusikannya dengan teman sebelum/sesudah perkuliahan (47,8%). Dari kuesioner tersebut juga diketahui bahwa mahasiswa kadang-kadang mengajukan pertanyaan kepada dosen saat perkuliahan berlangsung (54,3%). Namun demikian, rasa ingin tahu belum membuat bertanya pada pakar, ataupun berdiskusi dengan dosen di luar waktu perkuliahan. Hal ini dapar diketahui dari

jawaban responden yang cenderung ke arah negatif, yaitu jarang mendiskusikan materi tersebut bersama pakar terkait (30,4%) dan jarang berdiskusi dengan dosen di luar waktu perkuliahan (37%).

3. Indikator Semangat

Pada bagian ini, terdapat 9 pernyataan terkait semangat mahasiswa di antaranya dalam mengikuti perkuliahan, menghadiri perkuliahan, menyiapkan materi, menampaikan ide, menjawab pertanyaan, melakukan penugasan, mengulas materi. Berdasarkan jawaban responden, mahasiswa sering bersemangat mengikuti perkuliahan (54,3%), hanya 32,6% yang selalu bersemangat.

Semangat mahasiswa ini ditunjukkan melalui kehadiran, di antaranya dengan sering hadir di setiap pertemuan (43,5%) dan sering hadir tepat waktu (50%). Mahasiswa yang selalu berusaha hadir pada perkuliahan berjumlah 43,5%, dan selalu hadir tepat waktu berjumlah 39,1%. Keduanya masih berada pada rentang jawaban positif selalu dan sering.

Terkait materi dan penugasan, mahasiswa sering bersemangat menyiapkan materi (52,2%); sering menyampaikan ide dan pendapat terkait materi yang disampaikan pada saat perkuliahan (34%); mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan dosen (41,3); menyelesaikan dan menyerahkan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan (52,2%), mengulas materi yang telah dipelajari setelah selesai perkuliahan (45,7%).

Diagram 2

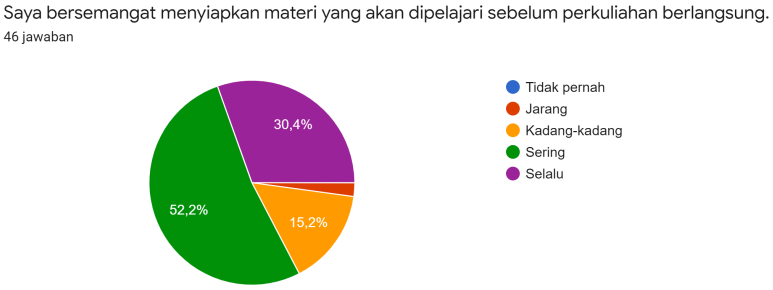

Kecenderungan ke arah tidak bersemangat muncul saat pertanyaan diarahkan mengenai menyampaikan ide dan pendapat terkait materi yang disampaikan pada saat perkuliahan. Terdapat 37% responden menjawab kadang-kadang, 34,8% menjawab sering, dan hanya 17,4% yang menjawab selalu.

Dengan demikian diketahui bahwa sebelum PJJ daring mata kuliah keterampilan menulis berlangsung, mahasiswa bersemangat menyiapkan materi dan berusaha selalu hadir di setiap pertemuan. Mahasiswa cenderung tidak bersemangat berinteraksi dalam menyampaikan ide dan pendapat terkait materi yang disampaikan saat perkuliahan.

4. Indikator Kemandirian

Pada bagian ini, terdapat 7 pernyataan terkait kemandirian mahasiswa dalam mengatur jadwal belajar, cara belajar, penugasan, mengandalkan kemampuan diri sendiri. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner dapat diketahui bahwa mahasiswa selalu secara mandiri mengatur jadwal belajar (41,3%), mengatur cara belajarnya sendiri (41,3%), dan melakukan introspeksi terhadap cara belajar (39,1%). Terkait tugas individu, 50% responden menjawab selalu mengerjakan dan menyelesaikan tugas, 41,3% menjawab sering. Adapun untuk tugas kelompok, 50% menjawab selalu berkontribusi dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas, dan 47,8% menjawab sering.

Pada saat menjawab soal ujian, mahasiswa selalu mengandalkan kemampuan sendiri (45,7%), dan yang menjawab sering sebanyak 47,8%. Kemandirian dalam menjawab soal ujian berkaitan dengan tujuan atau target belajar mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai target belajar yang jelas, tentunya menyadari bahwa belajar merupakan sebuah proses demi mencapai kemampuan dengan standar tertentu.

5. Indikator Kesiapan

Pada bagian ini, terdapat 6 pernyataan terkait kesiapan fisik dan mental mahasiswa sebelum kegiatan perkuliahan. Mahasiswa mempersiapkan mental dengan baik, berikut adalah hasil yang diperoleh: (1) Mahasiswa selalu berdoa (34,8%), sering berdoa (39,1%) sebelum perkuliahan; (2) Mahasiswa selalu menyiapkan suasana hati (43,5%), sering menyiapkan suasana hati (34,8%) agar dapat mengikuti perkuliahan dengan baik. Persiapan fisik juga dilakukan mahasiswa, dengan hasil sebagai berikut: (1) Mahasiswa kadang-kadang melakukan persiapan agar tidak terganggu oleh rasa lapar dan haus saat perkuliahan berlangsung (37%); (2) Mahasiswa sering melakukan persiapan agar tidak terganggu oleh rasa kantuk dan lelah saat perkuliahan berlangsung (37%); (3) Mahasiswa sering menyelesaikan kegiatan pribadi sebelum perkuliahan berlangsung (misalnya mandi, melakukan pekerjaan rumah tangga atau ke toilet), (39,1%); (4) Mahasiswa sering menjaga kesehatan agar dapat mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik (32,6%).

6. Indikator Pantang Menyerah

Pada bagian ini, terdapat 9 pernyataan terkait sikap pantang menyerah mahasiswa dalam berlatih dan berupaya menguasai keterampilan menulis bahasa Mandarin. Berdasarkan data yang diperoleh, nampak bahwa mahasiswa mempunyai sikap pantang menyerah dalam hal penulisan bahasa Mandarin:

(1) Mahasiswa menetapkan niat dan tekad untuk mempelajari penulisan bahasa Mandarin sampai bisa 10% menjawab kadang- kadang, 60% menjawab sering, 30% menjawab

selalu.

(2) Mahasiswa bersungguh-sungguh dalam memahami aturan penulisan bahasa Mandarin sampai paham dan mengerti, 20% menjawab sering, 80% menjawab selalu.
(3) Mahasiswa tidak berhenti melatih kemampuan saya dalam menulis bahasa Mandarin sesuai aturan meskipun mengalami kesulitan. 10% menjawab jarang, 60% menjawab sering, 30% menjawab selalu.
(4) Mahasiswa melakukan berbagai upaya agar memahami dan mengerti penulisan bahasa Mandarin. (mis: bertanya kepada dosen, berdiskusi dengan teman, mencari informasi di internet). 60% menjawab sering, 40% menjawab selalu.
(5) Mahasiswa melakukan berbagai upaya untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas menulis yang diberikan dosen. 52,2% menjawab selalu, 37% menjawab sering, 10.9% menjawab kadang-kadang.
(6) Mahasiswa melakukan berbagai upaya untuk memahami letak kesalahan penulisan bahasa Mandarin. 20% menjawab kadang-kadang,20% menjawab sering, 60% menjawab selalu.
(7) Mahasiswa melakukan berbagai upaya untuk mengoreksi kesalahan penulisan bahasa Mandarin. 10% menjawab jarang, 30% menjawab sering, 60% menjawab selalu.
(8) Mahasiswa konsisten melatih penulisan bahasa Mandarin.10% menjawab jarang, 30% menjawab kadang-kadang, 40% menjawab sering, 20% menjawab selalu.

Diagram 3

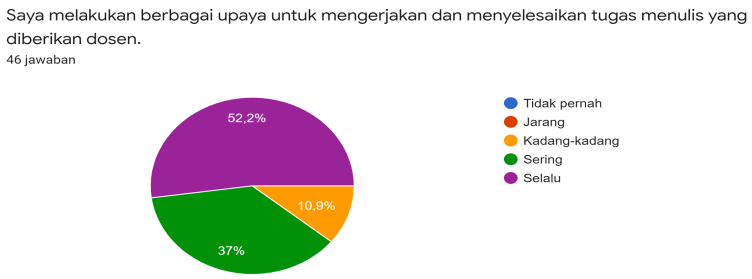

7. Indikator Percaya Diri

Pada bagian ini, terdapat 8 pernyataan terkait kepercayaan diri mahasiswa dalam proses belajar keterampilan menulis bahasa Mandarin. Berikut adalah hasil yang diperoleh:

(1) Mahasiswa merasa yakin bahwa dengan tekun dan giat berlatih, mampu menguasai keterampilan menulis bahasa Mandarin, 50% menjawab sering, 50% menjawab selalu.
(2) Mahasiswa yakin bahwa dengan tekun dan giat belajar saya mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas menulis bahasa

Mandarin dengan baik, 50% menjawab sering, 50% menjawab selalu.

(3) Mahasiswa yakin bahwa dengan tekun dan giat belajar, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dosen saat perkuliahan, 50% menjawab sering, 50% menjawab selalu.
(4) Mahasiswa memiliki pendapat bahwa melakukan kesalahan dalam proses belajar adalah hal yang wajar, sehingga tidak takut salah ketika mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dosen, 10% menjawab jarang, 20% menjawab kadang-kadang, 30% menjawab sering, 40% menjawab selalu.
(5) Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa belajar adalah sebuah proses menuju bisa, sehingga tidak berkecil hati ketika dosen mengoreksi jawaban, 10% menjawab kadang- kadang, 60% menjawab sering, 30% menjawab selalu.
(6) Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa dengan kesungguhan belajar, mampu mengurangi atau menghilangkan kesalahan ketika menjawab pertanyaan dosen, 10%menjawab kadang-kadang, 70% menjawab sering, 30% menjawab selalu.
(7) Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa dengan kesungguhan belajar, mampu mengurangi atau menghilangkan kesalahan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen, 10% menjawab kadang-kadang, 40% menjawab sering, 60% menjawab selalu.
(8) Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa dengan kesungguhan belajar, mampu menjawab soal ujian dengan baik dan benar, 50% menjawab sering, 50% menjawab selalu.

Model Pembelajaran Daring yang Telah Dilaksanakan pada Mata Kuliah Keterampilan Menulis di PSPBM UNJ

PJJ daring mata kuliah keterampilan menulis selama semester 113 dan 114 dilaksanakan dengan menggunakan beberapa media pembelajaran yaitu *Whatsapp, Zoom, Google Classroom*, dan *Google Meet*. Pemilihan media pembelajaran juga mempertimbangkan karakteristik mata kuliah keterampilan menulis yang selain dilakukan melalui ceramah dan diskusi, juga memerlukan latihan terbimbing dari dosen pengampu.

Pembelajaran pada mata kuliah keterampilan Menulis I dan II masih menekankan pada ketepatan urutan guratan, radikal, komponen aksara, serta hasil menulis aksara Han. Pembelajaran pada Menulis III dan IV sudah menekankan pada menulis kalimat dan karangan pendek dengan ketepatan penggunaan kosakata dan tanda baca. Media pembelajaran yang digunakan pada PJJ daring keterampilan menulis di PSPBM UNJ memungkinkan pelaksanaan pembelajaran secara sinkronus dan asinkronus. Saat pembelajaran secara sinkronus, dosen pengampu dan mahasiswa dapat secara langsung dan aktif menguasai pelafalan dan

pemahaman bacaan. Namun ketika terjadi kendala saat PJJ daring berlangsung, dosen pengampu maupun mahasiswa tetap dapat melaksanakan pembelajaran secara asinkronus.

Hal ini tentu mendorong kreativitas dosen pengampu untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan mendukung kelancaran penyampaian materi. Selain itu PJJ daring juga menuntut kemandirian mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa dapat mengakses materi pada media-media pembelajaran yang digunakan seperti *Google Classroom* dan berlatih secara mandiri dengan bimbingan dan arahan dosen pengampu. Terdapat model pembelajaran *student-centered* dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek (seperti rekaman video menulis aksara Han, dokumentasi berupa foto tulisan tangan).

KESIMPULAN

Penelitian ini memaparkan hasil analisis kuesioner dan wawancara terkait pelaksanaan PJJ daring mata kuliah keterampilan menulis di PSPBM UNJ pada semester 113 dan 114. Penelitian ini membahas media pembelajaran yang digunakan, kendala teknis yang terjadi saat PJJ daring, motivasi mahasiswa saat mengikuti PJJ daring, serta model pembelajaran PJJ daring. Berdasarkan hasil analisis ditemukan:

1. Media pembelajaran yang digunakan pada PJJ daring mata kuliah keterampilan menulis semester 113 dan 114 adalah adalah *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom*, aplikasi permainan daring. Media *Whatsapp* terbilang mudah dan cukup efektif. Fitur yang ada pada media ini selain dapat digunakan dosen dan mahasiswa untuk berkomunikasi juga dapat digunakan untuk penyampaian dan pembahasan materi dan penugasan. Media *Zoom* cukup efektif untuk perkuliahan menulis. Namun kelancaran penggunaan *Zoom* membutuhkan jaringan dan kuota internet yang baik. Fitur pada *Zoom* dapat menggantikan perkuliahan yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka, menjadi tatap maya. Media *Google Meet* cukup efektif untuk perkuliahan menulis. Terdapat fitur untuk menulis, serta dapat memutarkan video pembelajaran. Media *Google Classroom* juga cukup efektif untuk perkuliahan membaca. *Google Classroom* dapat digunakan untuk catatan atau rekam jejak perkuliahan menulis. Pada *Google Classroom* terdapat fitur yang digunakan untuk penugasan.
2. Kendala teknis PJJ daring mata kuliah keterampilan menulis pada semester 113 dan 114. hanya dibatasi pada kendala teknis yang dialami mahasiswa selama pelaksanaan PJJ daring. Indikator-indikator tersebut terdiri dari: (1) Indikator aksesibilitas, pada penelitian ini diperoleh data bahwa responden saat mengikuti PJJ daring menggunakan wifi pribadi dan paket data internet. Kendala teknis terkait penggunaan *WiFi* pribadi terbanyak adalah jaringan mengalami gangguan karena cuaca buruk sebanyak 85,7%,

jaringan mengalami gangguan karena perbaikan dan pemeliharaan *WiFi* sebanyak 71,4%, sinyal tidak stabil karena banyak anggota keluarga yang mengakses di waktu yang sama sebanyak 57,1%, Sedangkan kendala teknis terkait penggunaan paket data internet terbanyak adalah sinyal tidak stabil karena kualitas jaringan sebanyak 100%, jaringan mengalami gangguan saat cuaca buruk sebanyak 80%, paket data habis saat PJJ daring berlangsung serta koneksi internet lambat masing-masing 60%.

Indikator perangkat belajar, yaitu komputer/laptop, tablet, dan ponsel. Kendala teknis yang terjadi pada perangkat belajar komputer/laptop terbanyak adalah perangkat kehilangan daya (habis baterai, mati listrik, dll) saat PJJ berlangsung sebanyak 83,3% layar terlalu kecil sehingga kurang nyaman melihat materi yang ditampilkan, serta layar terlalu kecil sehingga kurang mengerjakan tugas yang membutuhkan keakuratan gerakan jari masing-masing sebanyak 80%.

3. Pembahasan motivasi dan pengaruhnya terhadap PJJ pada penelitian ini hanya dibatasi pada motivasi intrinsik terkait indikator konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, pantang menyerah, percaya diri. Berikut hal yang ditemukan dari jawaban responden: (1) Mahasiswa dapat memusatkan perhatian pada kegiatan perkuliahan saat perkuliahan sedang berlangsung, memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan dosen saat perkuliahan, serta memusatkan perhatian terhadap instruksi lisan dan tertulis dosen saat perkuliahan berlangsung.
(2) Mahasiswa memiliki rasa ingin tahu terhadap tema materi yang akan disampaikan saat perkuliahan berlangsung, namun cenderung tidak ingin mengetahui lebih banyak hal terkait materi, seperti bertanya kepada dosen, berdiskusi bersama teman, atau membaca sumber bacaan lain.
(3) Mahasiswa bersemangat mengikuti kegiatan perkuliahan. Hal ini diketahui dari keseriusan mahasiswa berusaha untuk hadir tepat waktu, menyiapkan materi yang akan dipelajari sebelum perkuliahan berlangsung, serta menyelesaikan dan menyerahkan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan oleh dosen. Namun demikian, mahasiswa tidak bersemangat menyampaikan ide dan pendapat terkait materi yang disampaikan pada saat perkuliahan.
(4) Mahasiswa mengatur jadwal dan cara belajar pribadi secara mandiri. Terkait penugasan, mahasiswa mampu mengerjakan serta menyelesaikan tugas individu dan kelompok. Mahasiswa juga mengandalkan kemampuan diri sendiri dalam menjawab soal-soal ujian.
(5) Mahasiswa menyiapkan suasana hati sebelum perkuliahan berlangsung, namun tidak menyiapkan fisik dengan baik.
(6) Mahasiswa menetapkan niat dan tekad untuk mempelajari

penulisan bahasa Mandarin sampai bisa, bersungguh-sungguh dalam memahami aturan penulisan bahasa Mandarin, dan melakukan berbagai upaya agar saya memahami dan mengerti penulisan bahasa Mandarin. Terkait penugasan, melakukan berbagai upaya untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas menulis, melakukan berbagai upaya untuk memahami letak kesalahan dan mengoreksi penulisan bahasa Mandarin. Namun mahasiswa cenderung kurang konsisten melatih penulisan bahasa Mandarin.

(7) Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa belajar adalah sebuah proses menuju bisa, sehingga tidak berkecil hati ketika dosen mengoreksi jawaban/ Dengan kesungguhan belajar, mampu mengurangi atau menghilangkan kesalahan ketika menjawab pertanyaan dosen dan tugas yang diberikan dosen.

4. Pemilihan media pembelajaran mata kuliah keterampilan menulis mempertimbangkan karakteristik mata kuliah keterampilan menulis yang selain dilakukan melalui ceramah dan diskusi, juga memerlukan latihan terbimbing dari dosen pengampu. Media pembelajaran yang digunakan pada PJJ daring keterampilan menulis di PSPBM UNJ memungkinkan pelaksanaan pembelajaran secara sinkronus dan asinkronus. Saat pembelajaran secara sinkronus, dosen pengampu dan mahasiswa dapat secara langsung dan aktif menguasai pelafalan dan pemahaman bacaan. Namun ketika terjadi kendala saat PJJ daring berlangsung, dosen pengampu maupun mahasiswa tetap dapat melaksanakan pembelajaran secara asinkronus. Selain itu PJJ daring juga menuntut kemandirian mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa dapat mengakses materi pada media-media pembelajaran yang digunakan seperti *Google Classroom* dan berlatih secara mandiri dengan bimbingan dan arahan dosen pengampu. Terdapat model pembelajaran student-centered dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek (seperti rekaman video menulis aksara Han, dokumentasi berupa foto tulisan tangan).

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi, Agus. 2020. Evaluasi Pelatihan Jarak Jauh di Masa Pandemi. *Jurnal Diktat Keagamaan, 14* (2), 142.

Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Darmayanti, dkk. “E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia.” Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol 8, No.2, September 2007, 99-113.

Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahapembelajar pada Pembelajaran Daring selama Pandemik Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian*

Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 6(2), 165-175.

Latip, Abdul. 2020. Peran Literasi Teknologi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran, 1* (2), 113.

Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Napitulu, Rodame Monitorir. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 7* (1), 23-33.

Pribadi, Benny. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat. Penyebaran Corona Virus Disease Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Uno, Hamzah B. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.